

**PENGARUH STRATEGI BASED STUDENT'S REQUEST
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADIST SISWA
MA BAHRUL ULUM BLAWI KARANGBINANGUN
LAMONGAN**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 356 PAI	No. REG : T-2010 / PAI / 356
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**TATIK MAFRUKHAH
NIM. D01206185**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : TATIK MAFRUKHAH

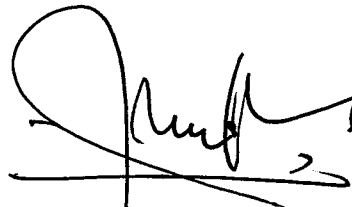
NIM : D01206185

Judul : PENGARUH *STRATEGI BASED STUDENT'S REQUEST*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADIST SISWA
MA BHRUL ULUM BLAWI KARANGBINANGUN
LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Tatik Mafrukhah** ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

Yuni Arrifadah, M. Pd.

NIP. 197306052007012048

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudhoffir, M. Ag.

NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

ABSTRAK

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak upaya yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif telah banyak dikembangkan untuk memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan pola pengembangan model-model pembelajaran.

Demi terwujudnya pembelajaran yang diinginkan, maka peneliti mencoba memberikan sebuah *strategi based student's request*, dimana strategi ini membuat peran siswa lebih besar dan dapat menentukan sendiri cara belajar mereka. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah ebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan *strategi based student's request* pada pembelajaran Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan?. 2) Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan ?. 3) Bagaimana pengaruh *strategi based student's request* terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan ?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MA Bahrul Ulum blawi Karangbinangun Lamongan dengan jumlah 34 siswa. Dan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 menggunakan prosentase, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no 3 menggunakan uji regresi.

Dan dari hasil analisis uji regresi dengan taraf signifikan Maka dapat disimpulkan bahwa $t(5\%)(34) > t$ hitung sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi, ada pengaruh strategi based student request sebesar 29,7% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Strategi Based Student's Request	13
1. Pembelajaran kontekstual	13
2. <i>Student centered learning</i>	19
3. Pengertian <i>strategi based student's request</i>	21
B. Tinjauan Motivasi Belajar.....	23
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
2. Macam-Macam Motivasi	25

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	27
4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	30
5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	31
C. Tinjauan Tentang Qur'an Hadist	34
1. Pengertian Qur'an Hadist	34
2. Materi Pembelajaran Qur'an Hadist	35
3. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Qur'an Hadist	37
D. Pengaruh Strategi Based Student's Request Terhadap Motivasi Belajar	38
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	45
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.

I	Kedaaan guru dan karyawan MA Bahrul Ulum Karangbinangun Lamongan.....	55
II	Jumlah siswa perkelas	57
III	Sarana dan prasarana MA Bahrul Ulum Karangbinangun	57
IV	Nama-nama siswa kelas XI.....	58
V	Menentukan cara belajar	62
VI	Mampu menyelesaikan masalah	62
VII	Aktif dan kreatif dalam pembelajaran	63
VIII	Memotivasi diri.....	64
IX	Mampu menganalisa	64
X	Mampu memecahkan masalah.....	65
XI	Meningkatkan belajar	65
XII	Strategi based student request.....	66
XIII	Tekun menghadapi tugas	67
XIV	Ulet menghadapi kesulitan	68
XV	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	68
XVI	Lebih senang bekerja mandiri.....	69
XVII	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.....	69
XVIII	Dapat mempertahankan pendapatnya.....	70
XIX	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	71
XX	Senang mencari dan memecahkan masalah.....	71
XXI	Data angket tentang motivasi belajar.....	72
XXII	Tabel regresi dan korelasi sederhana.....	76
XXIII	Skor pengelompokan Variable X dan Y	79
XXIV	Daftar anava untuk regresi sederhana.....	83

BAB I

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak upaya yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif telah banyak dikembangkan untuk memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan pola pengembangan model-model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaharuan kurikulum ditujukan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.¹

Pendidikan merupakan salah satu ukuran kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹ A. Majid., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya, 2007)h.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No.20 th 2003). Dalam setiap pelaksanaan pendidikan suatu negara pasti akan menemui berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan.

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di era global ini, semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pihak-pihak yang ikut meningkatkan mutu pendidikan adalah pemerintah, masyarakat, orang tua, kalangan pendidik serta sub sistem bidang pendidikan yang harus berpartisipasi mengejar ketinggalan maupun meningkatkan prestasi yang telah diraih. Bagaimanapun pendidikan adalah pondasi utama dalam mengelola dan mencetak Sumber Daya Manusia yang handal dan berwawasan sehingga diharapkan mampu untuk menjawab tantangan di masa depan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yaitu merancang dan membangun strategi pembelajaran sedemikian hingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk menyenangi proses belajar dan bekerja satu sama lain.

Selama ini proses pembelajaran di sekolah masih menganut model konvensional, yaitu proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga kemampuan berpikir kritis

dan demokratis siswa kurang dapat berkembang karena siswa merupakan penerima informasi yang pasif.²

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan cara melaksanakan berbagai pelatihan keterampilan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana. Mutu pendidikan akan tercapai jika proses pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien perlu diperhatikan kemampuan belajar siswa, penentuan metode mengajar yang digunakan guru, serta cara menyusun strategi belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip belajar dan pembelajaran.

Bertolak pada urgensi pentingnya pendidikan di atas, pembelajaran merupakan hal yang vital dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. pembelajaran yang optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru. Guru berperan penting dalam usaha mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Disamping itu guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan interaksi belajar mengajar paling tidak guru itu harus memiliki dua modal dasar, yakni mampu mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. hal-hal di atas hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompetensi. Guru

² Nurhadi,Dkk .*Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ Ctl) Dan Penerapannya Dalam Kbk* .(Malang : Penerbit Universitas Negri Malang,2004)h. 9

setidak-tidaknya harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal.³

Untuk mencapai kompetensi tersebut seorang guru harus memilih dan memilah strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan .

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang /atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick and Carey,1990) oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar mengajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁴

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, akan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai agar siswa mampu merubah sikap tertentu.⁵

³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)h. 126

⁴ Bambang Warsito , *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*.(Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,2008)h 268

⁵Sadirman , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h.

Kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan keingintahuan anak yang tinggi itu tidak didukung oleh suatu kondisi yang dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat lebih berkembang. Masih banyak guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional. Guru merupakan satu-satunya sumber utama pengetahuan. Pembelajaran cenderung *text book oriented*. Akibatnya, motivasi belajar siswa sulit ditumbuhkan dan pola belajar mereka cenderung menghafal dan mekanistik.

Dari kenyataan tersebut, dapat dikatakan guru terlalu sering meminta anak untuk belajar, namun jarang sekali mengajari anak cara belajar, padahal menurut salah satu pengarang mengatakan “pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri”⁶.

Melihat salah satu kelemahan yang dimiliki guru ini, peneliti mencoba menggunakan sebuah strategi pembelajaran, di mana anak diminta untuk menentukan sendiri keinginan mereka cara belajar yang menarik hati dan memotivasi mereka untuk belajar. Guru, dalam hal ini peneliti berusaha untuk mencakup keinginan anak tersebut dengan menyerahkan kepada mereka cara belajar yang mereka inginkan, kemudian guru berusaha membawa dan membimbing mereka dalam kondisi yang diinginkan tadi, dengan harapan belajar sesuai dengan keinginan siswa akan mampu memotivasi dan mempercepat

⁶ M. Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2005)h 4

pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ini akan diindikasikan dengan tingginya motivasi belajar pada ulangan harian mereka.

Demi terwujudnya pembelajaran yang di inginkan tadi, maka peneliti mencoba Memberikan sebuah strategi pembelajaran kepada guru mata pelajaran Qur'an hadist di MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan yakni *strategy based student's request*. strategi pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual, dimana strategi pembelajaran ini dapat menghidupkan suasana kelas agar siswa mengalami proses pembelajaran yang sesungguhnya dan diharapkan pula proses belajar siswa dapat berjalan secara alamiah. Pembelajaran *strategy based student's request* membuat peran siswa adalah yang paling besar atau lebih mengutamakan siswa (*student centered*) karena siswa sendiri yang menentukan cara belajar yang mereka kehendaki. Sedangkan peranan guru sendiri adalah hanya sebagai fasilitator. Guru berusaha untuk memenuhi keinginan siswa tersebut dengan menyerahkan kepada mereka cara belajar yang mereka inginkan, kemudian guru berusaha membawa dan membimbing mereka dalam kondisi yang diinginkan sehingga siswa diharapkan lebih mampu bersikap positif dan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran khususnya pada bidang studi Qur'an hadist. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pembelajaran melalui penelitian yang berjudul, PENGARUH STRATEGI BASED STUDENT'S REQUEST TERHADAP MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADIST SISWA MA BAHRUL ULUM BLAWI KARANGBINANGUN LAMONGAN.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *strategi based student's request* pada pembelajaran Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan?
2. Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan ?
3. Bagaimana pengaruh *strategi based student's request* terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *strategi based student's request* pada pembelajaran Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan.
2. Untuk mngetahui motivasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *strategi based student's request* terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis ini adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga penelitian ini di harapkan agar dapat menyumbang atau memberi konstribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam negri IAIN Sunan ampel Surabaya

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan kajiian keilmuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan *strategi based student's request*.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya strategi based student's request dalam meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Qur'an hadist.

c. Bagi pendidikan

Penelitian sebagai media informasi tentang penerapan strategi based student's request dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan Agama Islam, sehingga dapat

memberikan pandangan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Qur'an hadist kelas II di MA Bahrul Ulum Blawi karangbinangun Lamongan dengan menggunakan strategi based student's request.

F. Definisi operasional

1. Pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh daya yang ada / timbul dari sesuatu yang berkuasa (berkekuatan).⁷

2. Strategi

Strategi adalah muslihat atau (trik) yang diterapkan untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang merupakan cara-cara khusus dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁸.

⁷ Wjs . Purwadarminto ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka ,1993)h 73

⁸ Wina Sanjaya ,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group :2008)Cet .4 h 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Based student's request

Based student's request merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dimana siswa menentukan sendiri cara belajar yang mereka kehendaki. Karena peran siswa lebih besar atau lebih mengutamakan siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator.

4. Motivasi belajar

Motivasi adalah keinginan ,dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.⁹

Belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.¹⁰

Jadi motivasi belajar adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan dalam kegiatan belajar siswa.

5. Qur'an hadist

Merupakan unsur mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi dan kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

⁹ Jalinus Syah ,Et. Kamus.....126

¹⁰ M. Dalyono,*Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,1997) h.49

¹¹ . Depag Ri, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agam Islam,2004)h.4

G. Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini di bahas mengenai : Latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memuat segala hal yang berkaitan dengan teori yakni : kerangka konseptual mengenai strategi based student's request.

Kerangka konseptual mengenai motivasi belajar. Dan kerangka konseptual mengenai strategi based student's request dalam motivasi belajar pada materi qur'an hadist .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat segala tentang metode penelitian :

- a. Jenis penelitian
- b. Sumber data
- c. Populasi dan sampel
- d. Prosedur pengumpulan data
- e. Data dan instrumen penelitian
- f. Prosedur penelitian
- g. Teknik analisis data

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

BABV PENUTUP

a. Kesimpulan

b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan *Strategy Based Student's Request*

1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang sedang di alaminya.

Nurhadi, dkk menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.¹

Sedangkan menurut Johnson, menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran (*content*) dengan situasi dunia nyata siswa (*context*) dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dan

¹ Nurhadi, Dkk. *Pembelajaran Kotekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK* .(Malang: Penerbit Universitas Negri Malang ,2004) h 17

penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Pembelajaran kontekstual dilandasi oleh premis bahwa makna belajar akan muncul dari hubungan antara konten dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada konten.²

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pilihan untuk menghidupkan kelas agar siswa belajar dengan sesungguhnya belajar dan melalui pembelajaran kontekstual, proses belajar diharapkan berlangsung secara alamiah karena dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan lagi seseorang yang paling tahu, guru layak untuk mendengarkan siswa-siswanya.

Dalam pembelajaran kontekstual seorang guru berperan sebagai seorang pendamping siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, paradigma guru adalah satu-satunya sumber yang harus diubah. Adapun tujuan dikembangkannya pembelajaran kontekstual adalah agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Selain itu menurut Nurhadi, dkk menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual harus menekankan pada hal berikut.

1. Belajar Berbasis Masalah, artinya suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi

² Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007)h 35

pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Pendekatan ini mencakup pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan, mensintesis dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.

2. **Pengajaran Autentik**, yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.

3. **Belajar Berbasis Inquiri yang membutuhkan strategi pengajaran yang** mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna.

4. **Belajar Berbasis Proyek/Tugas** yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa di desain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu topik mata pelajaran dan melakukan tugas bermakna lainnya.

5. **Belajar Berbasis Kerja** yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja.



6. Belajar Berbasis Jasa-layanan memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis.
7. Belajar Kooperatif yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.³

Selain itu juga, Nurhadi, dkk mengemukakan ada beberapa kata kunci pembelajaran kontekstual:

1. Real – World Learning (pembelajaran dunia nyata), yakni pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berusaha menghadirkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar atau dunia nyata agar siswa nantinya dapat mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengutamakan pengalaman nyata, artinya dalam pembelajaran kontekstual pengetahuan yang dipelajari oleh siswa berasal dari pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

³ Nurhadi, Dkk. *Pembelajaran Kotekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Penerbit Universitas Negri Malang, 2004) h 19

3. Berpikir tingkat tinggi, artinya dalam pembelajaran kontekstual siswa dituntut untuk berpikir cepat serta kritis terhadap permasalahan yang ada, sehingga bisa dengan mudah mencari alternatif pemecahannya.
4. Berpusat pada siswa artinya pada pembelajaran kontekstual ini peran siswa adalah yang paling besar atau lebih mengutamakan siswa bukan pada gurunya.
5. Siswa aktif, kritis dan kreatif artinya dalam pembelajaran kontekstual siswa akan diberikan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan sehingga memacu siswa untuk lebih berpikir kritis, aktif, dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.
6. Pengetahuan bermakna dalam kehidupan artinya dasar dari pembelajaran kontekstual adalah berusaha menghadirkan permasalahan pada kehidupan nyata, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh setelah proses belajar mengajar oleh siswa akan sangat bermanfaat pada kehidupannya nanti.
7. Dekat dengan kehidupan nyata artinya dalam pembelajaran kontekstual siswa akan lebih dekat dengan kehidupan nyata karena dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan oleh permasalahan pada kehidupan nyata sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori atau konsep saja akan tetapi langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.

8. Perubahan perilaku artinya setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual ini pada siswa, diharapkan adanya perubahan perilaku pada diri siswa, tentunya pada perubahan yang positif.
9. Siswa praktek bukan menghafal artinya dalam pembelajaran kontekstual siswa dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata sehingga siswa benar-benar merasakan terjun langsung pada prakteknya, bukan hanya sekedar menghafal teori saja.
10. *Learning* bukan *Teaching* artinya dalam pembelajaran kontekstual siswa sangat menuntut untuk aktif dan belajar secara mandiri, sedangkan peranan guru disini adalah hanya sebagai fasilitator bagi siswa.
11. Pendidikan bukan pengajaran artinya pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada siswa untuk mencari sendiri apa yang dipelajari, siswa tidak diajari oleh guru sehingga siswa akan lebih aktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
12. Pembentukan manusia artinya tujuan dari pembelajaran kontekstual adalah membentuk siswa agar nantinya setelah lulus bisa mengembangkan pengetahuan yang ia dapat di saat terjun ke masyarakat.
13. Memecahkan masalah artinya pembelajaran kontekstual akan mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan segala permasalahan yang ditemui dengan kemampuan berpikir yang mereka miliki.
14. Siswa aktif guru mengarahkan dalam pembelajaran kontekstual dituntut agar siswa yang aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa.

15. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan tes artinya hasil belajar siswa pada pembelajaran kontekstual tidak hanya diukur dengan hasil tes saja, akan tetapi melalui berbagai cara misalnya keaktifan siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, tugas individu, tugas kelompok dan lain sebagainya.⁴

Berdasarkan kata kunci pembelajaran kontekstual tersebut maka pembelajaran kontekstual lebih bersifat *student centered* (berpusat kepada siswa) dengan proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan mengalami.

2. *Student Centered Learning*

*Student-centered learning is an approach to education focusing on the needs of the students. Students are required to become more active and responsible of their own learning. The concept of student centered learning thrives since the growing understanding of how students actually learn. This is a shifting paradigm of conventional learning which centered on teachers roles.*⁵

Afiatin menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi siswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya. Melalui

⁴ Nurhadi, Dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2004) h 38-39

⁵ Diakses Pada Unika Atma Jaya Pada Tanggal 19 Maret 2009

penerapan pembelajaran yang perpusat pada siswa maka siswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan mampu memecahkan masalah-masalahnya sendiri.⁶

Lestari mengemukakan konsep-konsep penting dalam student centered learning:

- 1) Pusat kegiatan belajar ada pada siswa
- 2) Tugas guru tidak lagi mentransfer informasi
- 3) Tugas guru adalah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan belajar oleh siswa atau membantu siswa untuk belajar
- 4) Belajar adalah kegiatan aktif dan self directed
- 5) Pembelajaran harus secara aktif melakukan refleksi untuk meningkatkan belajarnya
- 6) Motivasi belajar harus muncul secara intrinsik dari siswa
- 7) Belajar adalah aktivitas yang bersifat individual, sosial dan kolaboratif
- 8) Guru bertindak sebagai fasilitator
- 9) Belajar adalah kegiatan bersama guru dan siswa
- 10) Pembelajaran menentukan sendiri tujuan, metode untuk meraih tujuan tersebut, serta proses ujian untuk mengukur keberhasilan dengan bantuan dan arahan guru.
- 11) Keahlian belajar akan meningkatkan kualitas belajar.⁷

⁶ Di Akses Pada Www.Inparametric.Com Pada Tanggal 19 Maret 2009

⁷ Di Akses Pada Fkunissula.Ac.Id Pada Tanggal 19 Maret 2009

3. Pengertian *Strategy Based Student's Request*

Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Based Student's request adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dimana siswa menentukan sendiri cara belajar yang mereka kehendaki.

Karena peran siswa lebih besar atau lebih mengutamakan siswa (*Student centered*).

Strategi ini merupakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang bersifat *student centered* dan merupakan sebuah inovasi pembelajaran untuk mencoba memotivasi anak dengan meminta mereka untuk menentukan sendiri cara yang mereka kehendaki dalam mempelajari mata pelajaran qur'an hadist. Hasil "*request*" siswa, disaring beberapa strategi yang telah dipilih siswa, mampu dilaksanakan, mudah dan tidak mengurangi makna pembelajaran itu sendiri.⁹

⁸ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h.268

⁹ (Diakses Pada [Http://74.125.153.132/Search?Qcache=Ko2vncocjpcj:Blogindonesia.Com/Blog-Archieve-6969-HTML](http://74.125.153.132/Search?Qcache=Ko2vncocjpcj:Blogindonesia.Com/Blog-Archieve-6969-HTML) Pada Tanggal 29 Maret 2009).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan strategi based student's request ini adalah:

1. Pada tahap persiapan, guru mengajak siswa memikirkan strategi belajar tentang yang akan dipelajari dengan memberikan sejumlah alternatif strategi belajar yang guru ketahui kepada siswa.
2. Meminta siswa menuliskan di atas kertas "*request*" mereka akan strategi yang mereka pilih kemudian menyaring beberapa "*request*" dan memilih 3 strategi yang terbanyak dipilih siswa.
3. Pertemuan selanjutnya guru memulai pelajaran dengan strategi yang tersaring terbanyak berdasarkan hasil pilihan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi based student's request ini suatu Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, dan bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Dari pernyataan tersebut maka mengajarkan siswa bagaimana belajar merupakan tujuan pendidikan yang amat penting dan utama. Namun, tidak banyak para pendidik yang mampu mewujudkan tujuan ini. Untuk itu, Worman dalam buku "strategi-strategi belajar" menghimbau agar dalam pembelajaran seorang guru lebih banyak mengajarkan pada siswa bagaimana belajar. Alur berfikir Worman tersebut mengandung pengertian mendalam dan memberikan argument kuat untuk pentingnya pengajaran strategi.

Guru yang baik adalah pembelajaran sepanjang hayat. Mereka juga mengajar siswa dengan keterampilan-keterampilan berfikir dan strategi-

strategi yang membuahkan pembelajaran dengan pengaturan diri sendiri, sehingga menjadi pembelajaran mandiri yang dapat melakukan empat hal berikut:

- a. Secara cermat mendiagnosa suatu situasi pembelajaran tertentu.
- b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
- c. Memonitor keefektifan strategi tersebut.
- d. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah terselesaikan.¹⁰

B. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan satu unsur yang paling penting dari pengajaran yang efektif. Siswa yang memiliki keinginan belajar dapat saja belajar tentang segala sesuatu. Namun demikian bagaimana guru menjamin bahwa tiap siswa berkeinginan belajar dan akan melakukan upaya yang diperlukan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sulit. Di bawah ini akan kami kemukakan beberapa pendapat tentang pengertian motivasi, diantaranya:

- 1) Menurut Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi di atas ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu :

¹⁰ Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar* ,(Surabaya: Unipress 2004) h 6

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
 - b. Motivasi di tandai dengan timbulnya perasaan.
 - c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan .¹¹
- 2) Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹²
- 3) Menurut Sadirman motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹³

Dari beberapa pendapat tentang pengertian motivasi di atas, maka dapat kami ambil suatu kesimpulan bahwasanya motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Adapun pengertian dari belajar itu sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁴
- 2) Menurut Witting dalam bukunya *psychology of learning* yang dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi

¹¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007) h 217-

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996)h 73

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) h 73

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h 104

dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹⁵

- 3) Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Dari beberapa pengertian tentang belajar yang sudah dikemukakan di atas, kami dapat mengambil kesimpulan, bahwa belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang.

Setelah memperhatikan beberapa uraian di atas tentang pengertian motivasi dan belajar, maka kami dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk giat belajar.

2. Macam-macam motivasi

Macam-macam motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yakni :

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Hal-hal yang menumbuhkan motivasi ekstrinsik antara lain sebagai berikut:

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2003)h 66

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieka Cipta, 1995)h 2

1) Ulangan /Evaluasi

Siswa akan belajar giat karena tahu besok ada ulangan dengan harapan agar nilainya baik.¹⁷

2) Penghargaan dan pujian

Penghargaan dan pujian akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Penghargaan dan pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi harga diri anak. Tapi pujian yang tak beralaskan dan terlampau sering diberikan akan hialang artinya.¹⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hukuman dan celaan

Hukuman dan celaan adalah alat pendidikan yang repressif yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, namun hukuman menjadi berarti menjadi alat motivasi anak untuk giat belajar jika diberikan secara tepat dan bijak.¹⁹

Jadi apapun bentuk usaha guru tersebut menempatkannya (menyesuaikannya) sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar tindakannya tersebut dapat mendorong siswa agar lebih giat dalam belajarnya.

¹⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,

¹⁸ Ivot K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1991) h. 216

¹⁹ Ibid, 216

b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ini sebenarnya memang telah ada pada diri manusia.²⁰

Dan Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²¹

Oleh sebab itu motivasi ini tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu kita ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi orang yang ahli. Dorongan yang lahir itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar seremonial dan simbol.²²

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, sebab kalau tidak didorong untuk belajar baik oleh dirinya sendiri, gurunya, orang

²⁰ Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996) h 93

²¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007) h 228

²² Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) h 90

tuanya maupun yang lainnya, maka besar kemungkinan mereka akan jarang untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik ,fungsi motivasi ada tiga diantaranya :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan .
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak . ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil ibarat Wingkel sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya suatu pekerjaan.²³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono menyebutkan pentingnya motivasi (fungsi motivasi) dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar ,proses dan hasil akhir.
Contohnya setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan engan teman sekelas yang juga membaca bab tersebut , ia kurang berhasil menangkap isi,maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Bumi Aksara 2001)h 161

- e. Menyadarkan tentang adanya belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.²⁴

Sedangkan menurut Cecco yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror, fungsi motivasi ada 4, sebagai berikut:

- a. Fungsi membangkitkan (*Arousal fuction*)

Arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.

- b. Fungsi harapan (*Expectancy function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan intruksional.

- c. Fungsi insentif (*Incentive fuction*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan intruksional.

- d. Fungsi disiplin (*Disciplinary fuction*)

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.²⁵

²⁴ Dimiyati Dan Mujdjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002)h 85

²⁵ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana,1993)h 115-

4. Ciri-ciri motivasi belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenal melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh :

a. Brown

- 1) Tertarik pada guru dalam artian tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi serata mengendalikan perhatiannya, terutama kepada guru.
- 4) Ingin slalu bergabung dalam kelompok kelas.
- 5) Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- 6) Tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- 7) Slalu mengingat pelajaran dalam mempelajarinya kembali.
- 8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

b. Sadiman

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar

- 4) Lebih suska belajar sendiri tidak bergantung kepada orang lain.
- 5) Tidak ceapat bosan denga tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, tidah mudah melepas apa yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.²⁶

5. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukam. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mmungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatann belajar di sekolah,antara lain :

a. Memberi angka

Angka merupakan simbol dari hasil kegiatan belajarnya. Dan angaka-angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajarnya .

²⁶ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996) h 88

b. Hadiah

Hadiah merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik, namun yang perlu diketahui oleh guru adalah jangan terlalu sering diberikan karena bisa membawa dampak yang negatif pada belajar siswa .

c. Persainagan / kompetensi

Bentuk persaingan yang bisa dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah membandingkan siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.

d. Ego inylopmen

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seesorang akan berusaha untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus terbuka. Maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, apalagi kalau ada kemajuan ataupun kemunduran akan mendorong siswa giat dalam belajarnya.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat.

k. Tujuan yang diakui

Dengan siswa memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.²⁷

²⁷ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) h. 92-95

Disamping bentuk-bentuk motivasi yang diuraikan diatas, sudah barang tentu diperlukan pendekatan-pendekatan lain yang sekiranya dapat menimbulkan gairah dan ketertarikan siswa untuk lebih giat dalam belajarnya.

C. Tinjauan Tentang Qur'an Hadist

1. Pengertian Qur'an Hadist

Qur'an Hadist terdiri dari dua kata yakni Qur'an Hadist, yang mana keduanya merupakan hal yang penting dalam kehidupan umat Islam. Dalam hal ini penulis menjelaskan secara terpisah dari kedua kata tersebut.

a) Pengertian al-Qur'an

Menurut ' Abd al -Wahhab al-Khallaf bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin(Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.²⁸

²⁸ Tim Penyusun, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006)h. 17

b) Pengertian Hadist

Hadist dapat diartikan segala sesuatu yang didasarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, dan pernyataan (taqirir) dan sebagainya.²⁹

Setelah mengetahui tentang pengertian Qur'an Hadist diatas, bahwa Qur'an Hadist terdiri dari dua sumber ilmu yaitu Qur'an Hadist namun dlam pelaksanaannya di madrasah oleh pemerintah dijadikan satu paket yang dikemas dalam mata pelajaran Qur'an Hadist. Sedangkan materi dan batasan-batasannya diatur dalam kurikulum.

Qur'a Hadist Merupakan unsur mata pelajaran pendidikan Agama islam yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi dan kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

2. Materi pembelajaran Qur'an Hadist

Cakupan materi pada setiap aspek di kembangkan dalam suasana pembelajaran terpadu, meliputi:

- a. *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Alah SWT, sebagai sumber kehidupan.

²⁹ Ibid, h. 41

³⁰ Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 4

- b. *Pengamalan*, yang mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist serta dicontohkan oleh para ulama'.
- d. *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dan hadist dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah difahami dengan penalaran.
- e. *Emotinal*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan Al-Qur'an dan Hadist sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. *Fungsional* , menyajikan materi Al-Qur'an dan Hadist yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. *Keteladanan*, yaitu peserta didik yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan, dan individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadist.³¹

³¹ Ibid h. 4

3. Tujuan dan fungsi pembelajaran Qur'an Hadist.

a. Tujuan pembelajaran Qur'an Hadist

Mata pelajaran Qur'an Hadist bertujuan agar peserta didik bergairah membaca Qu'an Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, menyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

b. Fungsi Qur'an Hadist

Pembelajaran mata pelajaran Qur'an hadist pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam menyakini kebenaran ajarn islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
2. Perbaikiakan, yaitu memperbaiki kesalahan – kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yan dapat membahayakan diri peserta didik dan meenghambat perkembanganya menuju manusia indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Qur'an Hadist sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³²

D. Pengaruh *strategi based student 's request* terhadap motivasi belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar mengajar, merupakan faktor belajar sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar yang harus di upayakan. Oleh karena itu, guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Sebagai upaya dalam menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, hendaknya seorang guru memberikan dorongan atau stimulus belajar agar siswa meningkatkan belajar secara aktif.

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khusus adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.³³ Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan tercapai swcara optimal.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Qur'an hadist maka seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi mengajar yang tepat, karena menjaga motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting unuk dapat menampilkan segi-segi keterampilan seorang guru yang baik, tentu

³² Ibid h. 4-5

³³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) h. 75

akan senantiasa berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar anak belajar dengan penuh kesadaran.

Pendekatan belajar dan strategi serta metode belajar termasuk factor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar. Karena dengan hal tersebut maka dalam pencapaian tujuan akan terarah sesuai tahapan yang ingi dicapai, salah satu strategi yang digunakan dalam belajar mengajar adalah strategi based student request.

Berdasarkan penerapan diatas maka ditarik kesimpulan sementara atau hipotesa. Sementara bahwa strategi based student request mempunyai pengaruh dalam membangkitkan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Qur'an hadist.

E. Hipotesis

Hipotesis bersal dari dua kata “ hypo” yang artinya di bawah “ thesa” yang artinya kebebasan. Jadi hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul³⁴. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis kerja (Ha)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable x dan variable y, atau yang menyatakan adanya

³⁴ Suhasimi A.rikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.7

perbedaan antara dua kelompok.³⁵ Dengan demikian, hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh *strategi based students request* terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

2. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis nol (hipotesis nihil) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variable x dengan variable y.³⁶ dengan demikian, hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *strategi based student request* terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Blawi Ulum Karang binangun lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁵ ibid h.70

³⁶ Ibid h. 71



BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran¹.

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan obyek yang sedang diteliti baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti, hal itu merupakan variable yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, adapun dalam penelitian ini rencana bagi pemecahan persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, yaitu

1. Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung². Dalam data hal ini data yang dimaksud antar lain gambaran umum tentang MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan dan pelaksanaan strategi based student's request.

h. 24 ¹ Masrдалиs, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

² Sutrisno Hadi, *Metologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) Jilid I, h 66

2. Kuantitatif

Data kuantitatif, adalah data yang diukur akan dapat di hitung secara langsung karena berupa angka.³ Dan terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan metode statistik.

B. Pendekatan Penelitian

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian⁴, maka dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MA Bahrul Ulum Karangbinangun Lamongan.

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (obyek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana obyek itu dipilih⁵.

³ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 107

⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 130

⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) h.

Sedangkan menurut Suharsimi arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random atau acak, menurut beliau beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada pendapatnya mengatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih⁶

Akan tetapi dalam penelitian ini, yang digunakan untuk sampel adalah

kelas XI MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan metode di dalamnya, hal ini dikarenakan baik buruknya hasil penelitian sangat dibutuhkan dengan teknik pengumpulan datanya, sebagaimana dikemukakan oleh sutrisno hadi sebagai berikut “ baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya, pengumpulan data dalam research ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan variable, untuk memperoleh data yang dimaksud maka

⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 134

harus menggunakan tehnik-tehnik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan ”.

Ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengumpulan dan penelitian ini tujuannya agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

1. Metode Observasi

Observasi yakni cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.⁷metode ini

digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum obyek penelitian dalam hal pelaksanaan strategi based student's request siswa MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

2. Metode Kuisisioner (Angket)

Angket yakni merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi separangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁸.

3. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan

⁷ M. Nasir, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Ghalia, 1988), h. 212

⁸ Sugion, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*,h.142

penyelidikan.⁹ Dalam metode ini penulis menggunakan instrument data berupa wawancara, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan strategi based student's request terhadap motivasi belajar kelas XI MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, nilai motivasi dan hasil belajar siswa, dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dalam metode dokumentasi ini, penulis menggunakan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) berupa check list.

D. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan oleh peneliti . dan Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang 1 , 2 dan 3 digunakan metode analisa deskriptif kuantitatif.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 3, h. 136

Kemudian, hasil motivasi belajar siswa selama diterapkan strategi based student's request. Dianalisis dengan menggunakan regresi linier .

Adapun yang dimaksud dengan regresi linier yaitu teknik analisa yang mencoba menjelaskan bentuk hubungan antara dua peubah atau lebih khususnya hubungan antara peubah –peubah yang mengandung sebab akibat.¹⁰

Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas dan keberartian.

1. Hubungan X dan Y dinyatakan dalam suatu persamaan matematik. Y

Merupakan regresi linier sederhana terhadap X kalau memenuhi persamaan

$$\hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$ = subyek dalam variable dependen yang diprekdisikan

a = harga Y ketika harga X =0(harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang meunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X = subyek pada variable dependent yang mempunyai nilai tertentu.

¹⁰ Yusuf Wibisono ,*Metode Statistik*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2005)h. 529

2. Untuk menentukan nilai a dan b menggunakan rumus

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Uji keberartian

Ho: koefisien arah regresi tidak berarti($b = 0$)

Ha: koefisien itu berarti($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis nol , dipakai statistik $F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ (F hitung)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji linearitas

Ho : regresi linier

Ha: regresi non linier

Statistik $F = \frac{S^2_{rc}}{S^2_G}$ (F hitung) dibandingkan dengan f table dengan dk

pembilang (K-2) dan dk penyebut(n-k).¹¹

¹¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007)h. 273-274

BAB IV

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

Adapun gambaran umum obyek penelitian di MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan ini penulis akan mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Identitas MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan

- a. Nama Sekolah : MA. Bahrul Ulum
- b. Alamat : Jl. Raya Timur Pasar No. 02 Blawi
 - Desa / Kelurahan : Blawi
 - Kecamatan : Karangbinangun
 - Kab / Kota : Lamongan
 - No. Telp / HP : (0322) 3382604
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Bahrul Ulum
Blawi
- d. Alamat Yayasan & No. Telp: Jl. Raya Timur Pasar No. 02 Blawi
Kec. Karangbinangun Telp. (0322) 3382604
- e. NSM : 312 352 415 482

- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- g. Tahun Didirikan : 1992
- h. Tahun Beroperasi : 1992
- i. Waktu belajar : Pagi
- j. Program yang di selenggarakan : IPA dan IPS
- k. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- Status Tanah : Hibah / Waqaf
- Luas Tanah : 2.875 m²
- l. Status Bangunan : Yayasan
- Surat Ijin Bangunan :
- Luas seluruh Bangunan : 274 m²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah berdirinya MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

Sepanjang perjalanan hidup dan kehidupan seorang hambah senantiasa dituntut untuk berusaha menjaga memperbaiki dan meningkatkan kualitas iman dan taqwanya dalam menghambahkan diri kepada Allah Swt, dimana mereka harus d\sadar akan posisi dirinya sebagai hambah Allah (Abid) yang harus tunduk pada titahNya. Untuk menuju kesana banyak cara yang ditempuh sesuai dengan cara dan pendekatan yang bermacam-macam antara lain dengan mendirikan pendidikan yang aktifitas-aktifitasnya diisi dengan pengetahuan untuk mendapat ridlo Allah Swt.

Pada tahun 1976 tokoh-tokoh masyarakat Desa Blawi yang konsens pada pendidikan mereka melihat dengan kasad mata bahwa banyak lulusan MI/SD yang tidak mampu melanjutkan ke tingkat yang lebih atas (MTs/SMP) atau pondok pesantren. Disamping itu lulusan tingkat dasar tidak memadai lagi untuk menjawab tantangan jaman.

Dari adanya pelbagai masalah itu diambil gagasan untuk mendirikan MTs. Yang disponsori oleh tokoh Agama dan tokoh masyarakat yaitu Bapak Moh. Malikan dengan mengajak tokoh-tokoh lain seperti, Bpk. H. Faqih, Bapak Subur Mawardi, Bapak Kaseman, Bapak Moh. Shulhan dan Bapak Ali Mansyur dll

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka bermusyawarah dengan keputusan mendirikan MTs. Bahrul Ulum tepatnya tanggal 1 Januari 1977 dan langsung membentuk Panitia Penerimaan Murid Baru.

Dan pada waktu itu mendapat murid 22 anak tapi sayang perjalanan pendidikan tidak dapat berlangsung lama, akhirnya siswa yang ada dipindahkan ke sekolah lain. Tahun 1979 dibuka pendaftaran murid baru lagi dan Alhamdulillah mendapat murid yang cukup banyak. dan ditunjuklah H. M. Miskan Choiri sebagai kepala MTs. Dalam perjalanannya MTs. Mengalami perkembangan yang cukup signifikan walaupun masuk sore dan gedung masih menumpang di MI. hal ini didukung oleh tenaga Guru dan tenaga administrasi yang memiliki Ruhul Jihad yang sangat kuat serta

keihlasan para pengurus sehingga MTs. Bahrul Ulum bias bertahan dan semakin berkembang.

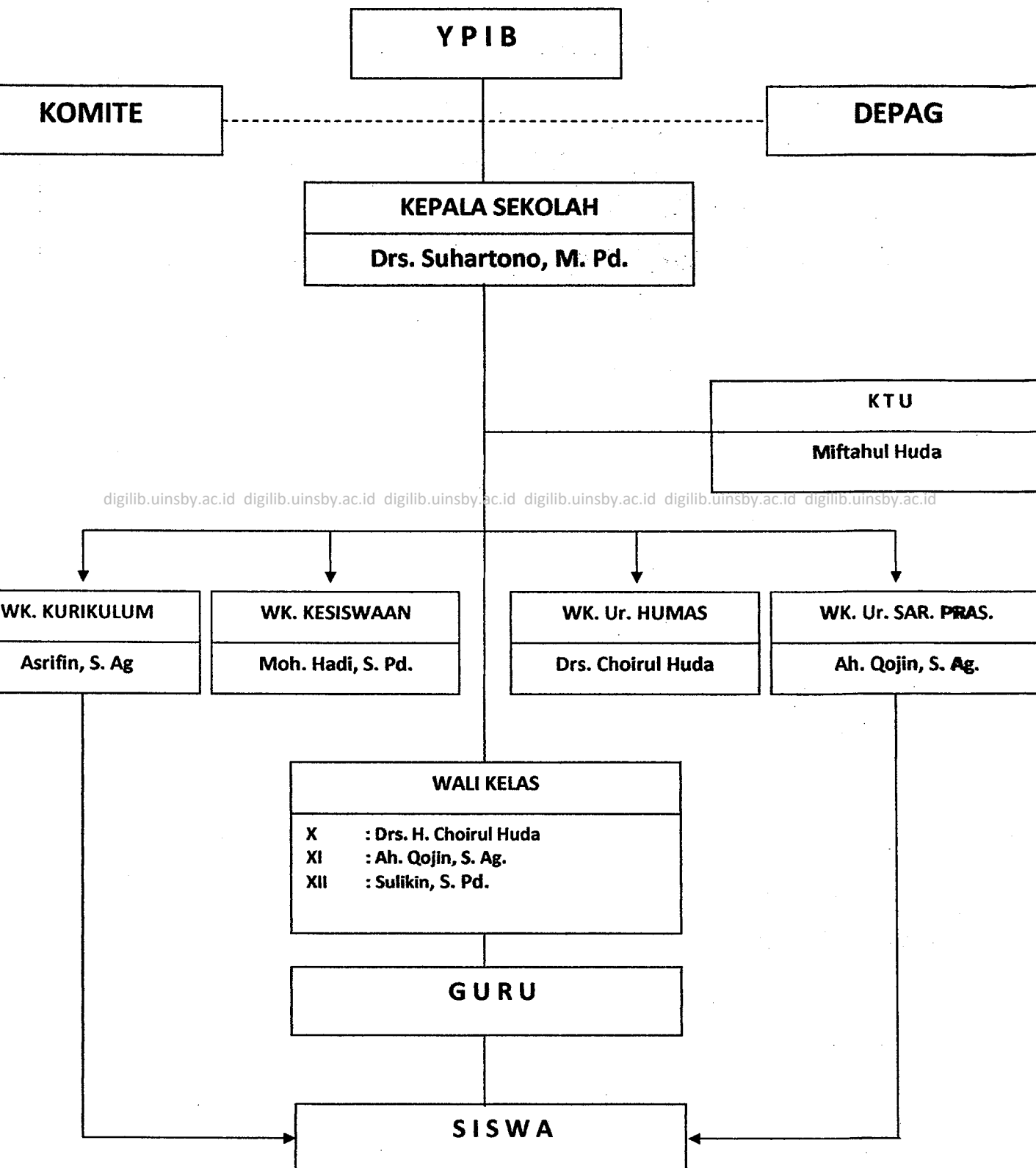
Tiga belas tahun kemudian timbullah ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah tepatnya pada tanggal 17 juli 1992. pendirian ini juga terlahir dari pemikiran para tokoh agama dan tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Malikan. Beliau berkeinginan untuk menyempurnakan lembaga-lembaga ini ditambah lagi dengan Madrasah Aliyah mengingat banyak lulusan MTs. Tidak mampu melanjutkan ke kota atau ke pondok pesantren.

Akhirnya beliau mengundang orang-orang yang dapat diajak berfikir kedepan tentang pendidikan. Antara lain Drs.H. Mujiib Drs. Khoirul Anam, Drs Mustofah Huda, Drs H. Agus Salim, H. Faqeh, H. Sulhan Subur Mawardi dan tokoh-tokoh lainnya. Dalam musyawarah tersebut terjadi perdebatan yang sangat sengit tentang tenaga pendidik Madrasah Aliyah tersebut, dan keputusannya tetap mendirikan Aliyah dan dibentuk pengurus pada saat itu juga. Dengan ketuanya H. Rofi'uddin, sekretaris Subur Mawardi Wakil Mustofa Huda Bendahara Drs, H, Agus Salim dan Wakil Tasliman. Kemudian ditunjuk selaku meneger atau Kepala Madrasah Drs. H. M. Miskan Choiri, Waka Kurikulum Drs, Khoirul Anam sedangkan TU masih mencari dan untuk tugas sementara dirangkap oleh TU MTs. Adapun Gedung menumpang pada dua lembaga yaitu MI dan MTs. Itulah sebabnya MA. Bahrul Ulum kurang Sur Price karena belum memiliki sarana prasarana yang lengkap. Karena itu kami mengharapkan uluran tangan dermawan, aghnia' bantuan pemerintah

serta instansi terkait. Meskipun keadaan sarana prasarana belum sempurna tapi kita semua patut bersyukur karena dari tahun ketahun MA. Bahrul Ulum mampu mengisi sebagian sarana prasarana yang masih pinjam ke MI dan MTs. Seperti kursi murid, papan Alamari dan kantor sudah menjadi inventaris MA dan untuk tahun 2003/2004 dengan fasilitas gedung sendiri sudah siap masuk pagi.

3. Struktur Organisasi MA bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MA. Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun adalah sebagai berikut.



4. Visi misi dan Tujuan MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan

a. Visi Madrasah

Sebagai Madrasah Faforit yang Berlandaskan Iman dan Taqwa
Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Unggul Dalam Prestasi

b. Misi Madrasah :

1. Meningkatkan disiplin dalam beribadah kepada Allah (Tuhan Yang Maha Esa).
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu / kualitas sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan yang dijiwai ajaran agama Islam.
3. Terwujudnya bangsa yang cerdas, dihormati dan diperhitungkan bangsa lain dalam percaturan global
4. Terwujudnya lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam dengan dibekali ketrampilan dan sikap mandiri dan terlatih menjadi tenaga kerja semi trampil.

c. Tujuan Sekolah

Bertolak dari Visi dan Misi yang dicanangkan, selanjutnya sekolah merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengetahuan dan tehnologi serta kesenian yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengajukan hubungan sosial baik dengan lingkungan social , budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang mengajar di MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan seluruhnya berjumlah 20 orang, sedang nama dan jabatannya masing-masing dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MA BAHRUL ULUM BLAWI
KARANGBINANGUN LAMONGAN

No	Nama Guru	Alamat	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran
1	Drs. Suhartono, M.Pd.	Lamongan	S2	Matematika
2	Drs. H.M. Miskan Choiri, M.Ag.	Lamongan	S2	Al-Qur'an Hadits
3	Drs. Luqman Hakim	Lamongan	S1	Al-Qur'an Hadits SKI
4	Drs. Abdul Hadi	Lamongan	S1	Aqidah Akhlak
5	Drs. H. Muhammad Sholeh	Lamongan	S1	Bahasa Arab
6	Drs. H. Choirul Huda	Lamongan	S1	PPKN
7	Moh. Sholikan, S.Pd	Lamongan	S1	Geografi TI. Kom
8	Umar Haqul Amin, S.Pd.	Lamongan	S1	Biologi
9	Ah. Qojin, S.Ag.	Lamongan	S1	Sosiologi Aswaja
10	Sulikin, S.Pd.	Lamongan	S1	Bahasa Inggris

11	Ali Khan, S.Pd.	Lamongan	S1	Matematika Kimia
12	Iskandar, S.Si	Lamongan	S1	Bahasa Indonesia Fiqih
13	Asrifin, S.Ag.	Lamongan	S1	B. Indonesia
14	Moh. Hadi, S.Pd.	Lamongan	S1	Penjaskes Pengembangan Diri
15	Iswayunanik, S.Pd.	Lamongan	S1	Ekonomi Akutansi
16	Muflikh, S.Pd.	Lamongan	S1	Matematika
17	Muhajir, ST	Lamongan	S1	Sejarah
18	Ahmad Budiharto, A.Md	Lamongan	D2	Fisika Kesenian
19	Nur Afifah, S.Pd.	Lamongan	S1	Kimia
20	Dra. H.Sulaiman	Lamongan	S1	Matemnatika
21	Miftahul Huda, S.E.	Lamongan	S1	Fiqih TI. Kom

Sumber : Dokumen Sekolah; 2009

6. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa MA Bahrul Ulum Karangbinangun Lamongan pada saat penelitian ini dilakukan seluruhnya berjumlah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel II
JUMLAH SISWA PERKELAS
TAHUN AJARAN 2009-2010

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X	1 Kelas	12 siswa	24 siswa	36 siswa
XI	1 Kelas	11 siswa	23 siswa	34 siswa
XII	1 Kelas	15 siswa	20 siswa	35 siswa
Jumlah	3 Kelas	38 siswa	67 siswa	105 siswa

Sumber : Dokumen Sekolah; 2009

7. Keadaan sarana dan prasarana MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang menentukan dalam suatu pengajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III
SARANA DAN PRASARANA MA BAHRUL ULUM BLAWI
KARANGBINANGUN LAMONGAN

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruanga Kelas	4	Baik
2	Laboratorium Ipa	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik

4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Bp	1	Baik
9	Kamar Mandi/Wc Guru	1	Baik
10	Kamar Mandi/Wc Siswa	2	Baik

Sumber : Dokumen Sekolah; 2009

8. Nama-nama siswa yang menjadi sampel

Yang dijadikan dalam sampel di MA Bahrul Ulum Blawi

Karangbinangun Lamongan adalah siswa kelas XI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **Tabel IV** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NAMA-NAMA SISWA KELAS XI

Nomor		Nama	L/P
Urut	Induk		
1	0506	AGUNG WALUYO	L
2	0507	AMILATUN NADHIFAH	P
3	0508	ASMA'UL FAUZIYAH	P
4	0509	DESI FA'UL F. K.	P
5	0510	EFI RATNA SARI	P
6	0511	EFIDA MEI ZETI	P
7	0512	FADHILATUL QORIBAH	P
8	0513	FATMAWATI	P
9	0514	LILIS MAGHFIROH	P
10	0515	M. ABDUL WAHIB	L
11	0516	M. KHOIRI	L
12	0517	M. MIFTAKH FARID	L
13	0518	MAGHFIROTUL INAYAH	P
14	0520	MIFTAHUS SHOLIHAH	P

15	0521	MILLATUL IRHAS	P
16	0522	MOH. GHOLIB	L
17	0523	MOH. HABIB UBAIDILLAH	L
18	0524	MOH. HASANUDDIN	L
19	0525	MOH. LUQMAN HAKIM	L
20	0526	MOH. SYAIFUDDIN	L
21	0527	MUDRIPIN	P
22	0528	MUSAKINAH	P
23	0529	NANANG EKA CANDRA L.	L
24	0530	NELATUL MUFIDAH	P
25	0531	QOLBIYATUL THOHIROH	P
26	0532	RIF'ATUL KHOIROH	P
27	0533	RISMA SILVIANA	P
28	0534	RIZKY NANDA ABDULLAH	L
29	0535	S. ASMAULATUL FITRIYAH	P
30	0536	SITI MUAWANAH	P
31	0537	SITI NUR AZIZAH	P
32	0538	SITI ZAITHUNAH	P
33	0539	UMAROH	P
34	0540	HAFNI CHOIRUN NISA'	P

B. Penyajian Data

1. Penyajian data Interview

Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi Qur'an hadist kelas XI siswa MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang merupakan cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang dilakukan secara lisan. Kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru ketika guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya beberapa siswa saja

yang menjawab, dalam hal menjawab pertanyaan guru menuturkan sangat sulit untuk membuat siswa menjawab meskipun terdapat beberapa siswa yang memang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Hambatan-hambatan seperti tidak ada keberanian menjawab dan cenderung untuk melakukan kegiatan lain yang tidak relevan merupakan hal yang masih berusaha diperbaiki oleh guru bidang studi Qur'an Hadist kelas XI MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan .

Guru menuturkan pula bahwa sikap siswa terkadang sangat sulit untuk dikendalikan, siswa kurang disiplin dalam melakukan pembelajaran, siswa juga sering mengeluh saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sehingga hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka terutama pada bidang study Qur'an Hadist. Peneliti juga bertanya kepada siswa mengenai respon dan minat siswa terhadap pembelajaran Qur'an Hadist dan dari hasil wawancara siswa menuturkan bahwa siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadist selama ini.

2. Penyajian data observasi

Hasil observasi didapatkan dari pengamatan peneliti di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Saat pengamatan berlangsung terdapat beberapa siswa yang sering mondar-mandir didepan kelas dan melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan saat pembelajaran berlangsung seperti mengganggu siswa yang lain, melamun dan aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai saat pembelajaran. Selama observasi awal, peneliti melihat

terdapat beberapa siswa yang kelihatan bosan terhadap pembelajaran Qur'an Hadist, siswa terlihat tidak antusias dan tidak jarang pula peneliti mengamati terdapat siswa yang acuh tak acuh pada saat guru menerangkan materi dan saat guru memberikan soal latihan kepada siswa. Oleh karena itu, banyak siswa yang bersikap pasif dan tidak disiplin saat proses belajar.

3. Penyajian data

Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada salah satu kelas yang di jadikan Obyek penelitian. Dalam hal memberikan skor terhadap setiap item jawaban pertanyaan tersebut, peneliti memakai standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatife jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatife jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatife jawaban b dengan nilai 1

Berikut ini penulis sajikan data hasil angket dari penggunaan strategi based tudent request dan motivasi yang telah penulis sebarkan kepada siswa kelas XI siswa MA Bahrul Ulum Blawi karanngbinangun Lamongan. Adapun hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Data tentang *strategy based student request*.

Tabel V

MENENTUKAN CARA BELAJAR

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
1	apakah anda selalu belajar secara mandiri?	33	97,05%	1	2,94%		
2	Apakah guru anda pernah meminta kalian untuk menentukan cara belajar yang kalian inginkan dalam proses pembelajaran?	30	88,23%	4	11,76%		

Dari tabel diatas dapat diketahui dari item pertanyaan 1: 97,05%

dari 33 siswa menjawab selalu belajar sendiri, 2,94 % dari 1 siswa menjawab kadang-kadang. dan dari item pertanyaan 2: 88,23% dari 30 siswa menjawab guru pernah meminta untuk menentukan cara belajar yang diinginkan siswa, 11,76% dari 20 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel VI

MAMPU MENYELESAIKAN MASALAH DALAM KESULITAN BELAJAR

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
3	Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar?	31	91,17%	3	8,82%		
4	Apakah anda pernah menyelesaikan masalah yang anda hadapi dalam proses belajar mengajar?	29	85,29%	5	14,70%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban item pertanyaan 3: 91,17% dari 31 siswa menjawab sering mengalami kesulitan belajar, 8,82% dari 19 siswa menjawab kadang-kadang. dan dari item pertanyaan 4: 85,29% dari 29 siswa menjawab pernah menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar, dan 14,70% dari 5 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel VII
AKTIF DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
5	Apakah dengan strategi based student's request anda merasa lebih kreatif dalam menentukan cara belajar anda sendiri?	31	91,17%	3	8,82%		
6	Apakah dengan strategi based student's request, anda dan teman-teman merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang disampaikan?	32	94,11%	2	5,88%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban item pertanyaan 5: 91,17% dari 31 siswa menjawab dengan adanya *strategi based student request* merasa lebih kreatif dalam menentukan cara belajar, dan 8,82% dari 3 siswa menjawab kadang-kadang. dan item pertanyaan 6: 94,11% dari 32 siswa menjawab merasa senang dan tidak bosan, dan 5,88% dari 2 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel VIII
BAGAIMANA BELAJAR

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
7	Apakah dengan pembelajaran dengan strategi basaed students request belajar anda lebih mudah?	32	94,11%	2	5,88%		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban item pertanyaan

7: 94,11% dari 32 siswa menjawab dengan adanya *strategi based student*

request belajar menjadi mudah, dan 5,88% dari 2 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel IX
MAMPU MENGANALISA

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
8	Apakah anda mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada di dalam diri anda dengan menggunakan <i>strategi based student request</i> ?	31	91,17%	3	8,82%		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban item pertanyaan 8: 91,17% dari 31 siswa menjawab mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri ketika menggunakan *strategi based student's request*, dan 8,82% dari 3 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel X
MAMPU MEMECAHKAN MASALAH

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
9	Apakah dengan strategi based students request kesulitan dalam belajar yang anda hadapi pada mata pelajaran Qur'an hadist dapat teratasi?	32	94,11%	2	5,88%		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban item pertanyaan 9: 94,11 % dari 32 siswa menjawab dengan menggunakan *strategi based student request* kesulitan dalam belajar yang dihadapi pada mata pelajaran Qur'an hadist dapat teratasi, dan 5, 88% dari 2 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel XI
KENYAMANAN DALAM BELAJAR

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
10	Apakah <i>strategi based student request</i> menjadikan belajar anda lebih nyaman?	32	94,11%	2	5,88%		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban item pertanyaan 10: 94,11 % dari 32 siswa menjawab dengan menggunakan *strategi based student request* menjadikan belajar lebih nyaman , dan 5,88% dari 2 siswa menjawab kadang-kadang.

Dari Angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternative jawaban, yaitu:

1. Alternatife keseluruhan jawaban a dengan jumlah frekuensi 314 bernilai 92,08%.
2. Alternatife keseluruhan jawaban b dengan jumlah frekuensi 27 bernilai 7,91%.
3. Alternatife keseluruhan jawaban c dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0%.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana di atas, maka selanjutnya dapat di distibusiikan kedalam tabel dengan member skor / nilai berdasarkan kriteria yang ada. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel XII
STRATEGI BASED STUDENT'S REQUEST

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
6	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	29
34	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28

b) Data tentang motivasi

Tabel XIII
TEKUN MENGHADAPI TUGAS

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
1	Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu Guru.	33	97,05%	1	2,94%		

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa dari item pertanyaan 1: 97,05% dari 33 siswa menjawab selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru, dan 2,94% dari 1 siswa menjawab

kadang-kadang.

Tabel XIV
ULET MENGHADAPI KESULITAN

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
2.	Apakah anda selalu berusaha mengerjakan tugas walaupun sulit?	32	94,11%	2	5,88%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item pertanyaan 2: 94,11% dari 32 siswa menjawab selalu berusaha mengerjakan tugas walaupun sulit, 5,88% dari 2 siswa yang menjawab kadang-kadang.

Tabel XV
MENUNJUKKAN MINAT TERHADAP BERMACAM-MACAM MASALAH

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
3	Apakah anda selalu memperhatikan keterangan bapak/ibu guru pada waktu proses pembelajaran	32	94,11%	2	5,88%		
4.	Apakah anda selalu bertanya apabila ada yang belum anda pahami tentang pelajaran Qur'an hadist.	31	91,17%	3	8,82%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari item pertanyaan

3:94,11 % dari 32 siswa menjawab selalu memperhatikan keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak/ Ibu Guru pada proses pembelajaran, 5,88% dari 2 siswa menjawab

kadang-kadang. Dan item pertanyaan 4: 91,17% dari 31 siswa menjawab

selalu bertanya apabila belum faham tentang pelajaran Qur'an hadist,

8,82% dari 3 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel XVI
LEBIH SENANG BEKERJA MANDIRI

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
5	Apakah anda selalu mengerjakan tugas anda sendiri	32	94,11%	2	5,88%		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari item pertanyaan 5:
94,11% dari 32 siswa menjawab selalu mengerjakan tugas sendiri, dan
5,88% dari 2 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel XVII
TERTARIK PADA GURU DALAM ARTIAN TIDAK MEMBENCI ATAU
ACUH TAK ACUH

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
6	Apakah anda senang dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadist?	32	94,11%	2	5,88%		

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari item pertanyaan 6:

94,11% dari 32 siswa menjawab senang dengan guru mata pelajaran
Qur'an Hadist, 5,88% dari 2 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel XVIII
DAPAT MEMPERTAHANKAN PENDAPATNYA

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
7	Apakah anda aktif dalam mengemukakan pendapat ketika mata pelajaran Qur'an hadist berlangsung?	29	85,29%	5	14,70%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item pertanyaan 7:
85,29% dari 29 siswa menjawab aktif dalam mengemukakan pendapat

pada mata pelajaran Qur'an hadist, 14,70% dari 5 siswa yang menjawab kadang-kadang.

Tabel XIX
TERTARIK PADA MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
8	Apakah anda senang dengan mata pelajaran Qur'an Hadist?	33	97,05%	1	2,94%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item pertanyaan 8: 97,05% dari 33 siswa menjawab senang dengan mata pelajaran Qur'an Hadist, dan 2,94% dari 1 siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel XX
SLALU MENINGAT DALAM MEMPELAJARINYA KEMBALI

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
9	Apakah anda slalu belajar mata pelajaran Qur'an Hadist di rumah sepulang sekolah?	32	94,11%	2	5,88%		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari item pertanyaan 9: 94,11% dari 32 siswa menjawab slalu belajar mata pelajaran Qur'an hadist dirumah sepulang sekolah, 5,88% dari 2 siswa yang menjawab kadang-kadang.

Tabel XXI
SELALU TERKONTROL OLEH LINGKUNGAN

No	Item pertanyaan	Ya		Kadang-kadang		Tidak	
		F	%	F	%	F	%
10	Apakah anda lebih sering menggunakan waktu untuk belajar dari pada bercanda?	29	85,29%	5	14,70%		%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan 10: 85,29% dari 29 siswa yang menjawab sering menggunakan waktu untuk belajar daripada bercanda, 14,70% dari 5 siswa yang menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternative jawaban, yaitu:

1. Alternatife keseluruhan jawaban a dengan jumlah frekuensi 315 bernilai 92,64%.
2. Alternatife keseluruhan jawaban b dengan jumlah frekuensi 25 bernilai 7,35%.
3. Alternatife keseluruhan jawaban c dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0%.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana di atas, maka selanjutnya dapat didistribusikan kedalam tabel dengan member skor / nilai berdasarkan criteria yang ada. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel XXII**DATA TENTANG ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
34	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28

C. Analisis Data

Setelah data tersebut disajikan, dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan hasil penelitian, maka sebagai langkah selanjutnya perlu adanya analisa terhadap data yang telah disajikan .

1. Analisis data tentang strategi based students request .

Untuk menganalisa data tentang *strategi based student request* pada mata pelajaran Qur'an Hadist , penulis menggunakan rumus prosentase. Dan untuk itu lebih dahulu dicari prosentase jawaban a, karena merupakan jawaban ideal.

Dari tabel V sampai XI yang penulis sajikan dalam penyajian dapat diketahui bahwa , Keseluruhan jumlah prosentase jawaban ideal 92,08% dari jumlah item sebanyak 10.

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut di tetapkan standart sebagai berikut:

- a. 76%-100% tergolong baik
- b. 56%-75% tergolong cukup baik.
- c. 40%-55% tergolong kurang baik.
- d. Kurang dari 40% tergolong tidak baik.

Berdasarkan standart yang ditetapkan, maka Berdasarkan pada standar yang penulis terapkan maka nilai 92,08% tergolong baik, karena berada diantara 76% - 100% dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan

strategi based student request di MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan kelas XI tergolong baik.

2. Analisa tentang motivasi belajar

Untuk menganalisa data tentang motivasi belajar siswa pada materi Qur'an Hadist, penulis menggunakan rumus prosentase sama halnya dalam menganalisa *strategi based student request*. Yaitu lebih dahulu dicari prosentase jawaban a, karena merupakan jawaban ideal.

Dari tabel sampai yang penulis sajikan dalam penyajian dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah prosentase jawaban ideal adalah

92,64% dari item sebanyak 10

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart sebagai berikut:

- a. 76%-100% tergolong baik
- b. 56%-75% tergolong cukup baik
- c. 40%-55% tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% tergolong tidak baik.

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka motivasi belajar Qur'an Hadist MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan tergolong baik, karena berada antara 76%-100%. Maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar Qur'an Hadist adalah baik.

3. Analisis tentang adakah pengaruh *strategi based student request* terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist .

Untuk mengetahui pengaruh *strategi based student request* terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist , penulis menggunakan analisis data statistik.

Analisis data statistik digunakan untuk mengelola data kuantitatif yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data berupa skor hasil penilaian dari angket *strategi based student request* dan angket motivasi belajar. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier. Dengan menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

TABEL REGRESI DAN KORELASI SEDERHANA

No. Subyek	x	y	x^2	y^2	$x.y$
1	30	30	900	900	900
2	30	30	900	900	900
3	30	30	900	900	900
4	28	28	784	784	784
5	29	29	841	841	841
6	28	30	784	900	840
7	29	29	841	841	841
8	29	29	841	841	841
9	30	30	900	900	900
10	30	29	900	841	870
11	29	29	841	841	841
12	30	30	900	900	900
13	28	29	784	841	812
14	30	30	900	900	900
15	30	30	900	900	900
16	30	30	900	900	900
17	30	30	900	900	900
18	29	27	841	729	783
19	30	29	900	841	870
20	29	30	841	900	870
21	30	30	900	900	900
22	29	29	841	841	841
23	30	29	900	841	870
24	29	30	841	900	870
25	30	30	900	900	900
26	27	27	729	729	729
27	29	29	841	841	841
28	30	30	900	900	900
29	30	30	900	900	900
30	28	28	784	784	784
31	29	29	841	841	841
32	28	29	784	841	812
33	29	29	841	841	841
34	28	28	784	784	784
Jumlah	$\Sigma 994$	$\Sigma 995$	$\Sigma 29084$	$\Sigma 29143$	$\Sigma 29106$

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun penghitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (X)(XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(\sum 995)(\sum 29084) - (994)(29106)}{34(29084) - (994)^2} \\ &= \frac{721}{820} \\ &= 8,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{N\sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{34(29106) - (994)(995)}{34(29084) - (994)^2} \\ &= \frac{574}{820} \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka persamaan regresi dapat dihitung. Menghitung persamaan regresi, Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,8 + 0,7 X$$

Dari persamaan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. 8,8 berarti perpotongan garis regresi pada sumbu (Y) terletak pada 8,8, nilai ini tergantung pada nilai variabel bebas (X).

- b. 0,7X berarti bahwa apabila *strategi based student request* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist sebesar 0,7X dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Dari perhitungan tersebut sudah dapat ketahui nilai dari a dan b, dan persamaan garis regresi. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji keberartian dan uji regresi dan juga uji hipotesis hubungan antar dua variable.

- 1) Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$= 29143$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(995)^2}{34}$$

$$= 29118,3$$

- 3) Menghitung jumlah regresi b terhadap a

$$JK(a|b) = b \left\{ \sum X.Y - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

$$= 0,7 \left\{ 29106 - \frac{(994)(995)}{34} \right\}$$

$$= 11,816$$

4) Menghitung kuadrat sisa

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(alb) \\ &= 29143 - 29118,3 - 11,816 \\ &= 12,884 \end{aligned}$$

Setelah diketahui jumlah kuadrat total, jumlah kuadrat koefisien a, jumlah kuadrat regresi (bla), dan juga kuadrat sisa. Maka tahap selanjutnya mencari jumlah kuadrat tuna cocok dan galat. Akan tetapi sebelum mencari itu semua terlebih dahulu lihat tabel pengelompokan variable X dan Y.

Tabel XXIII

SKOR PENGELOMPOKAN VARIABLE X DAN Y

X	Kelompok	n	Y
27	1	1	27
28	2	6	28
			30
			29
			28
			29
29	3	11	28
			29
			29
			29
			29
			27
			30
			29
			30
			29
30			29
			30
			30

	4	16	30
			29
			30
			30
			30
			30
			30
			29
			30
			29
			30
			30
			30

5) Menghitung kuadrat galat

$$\begin{aligned}
 JK(G) &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\} \\
 &= \left\{ 27^2 - \frac{(27)^2}{1} \right\} + \\
 &\quad \left\{ 28^2 + 30^2 + 29^2 + 28^2 + 29^2 + 28^2 - \frac{(28 + 30 + 29 + 28 + 29 + 28)^2}{6} \right\} + \\
 &\quad \left\{ \frac{29^2 + 29^2 + 29^2 + 29^2 + 27^2 + 30^2 + 29^2 + 30^2 + 29^2 + 29^2 + 29^2}{11} - \frac{(29 + 29 + 29 + 29 + 27 + 30 + 29 + 30 + 29 + 29 + 29)}{11} \right\} + \\
 &\quad \left\{ \frac{30^2 + 30^2 + 30^2 + 30^2 + 29^2 + 30^2 + 30^2 + 30^2 + 30^2 + 30^2 + 29^2 + 30^2 + 29^2 + 30^2 + 30^2 + 30^2}{16} - \frac{(30 + 30 + 30 + 30 + 29 + 30 + 30 + 30 + 30 + 30 + 29 + 30 + 29 + 30 + 30 + 30)}{16} \right\} \\
 &= 0 + 3,33 + 6 + 2,43 \\
 &= 11,76
 \end{aligned}$$

6) Menghitung kuadrat tuna cocok

$$\begin{aligned}
 JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\
 &= 12,884 - 11,76 \\
 &= 1,124
 \end{aligned}$$

7) Menghitung derajat kebebasan

$$a. dk(T) = 34$$

$$b. dk(a) = 1$$

$$\begin{aligned}
 c. dk(S) &= n-2 \\
 &= 34-2
 \end{aligned}$$

$$= 32$$

$$\begin{aligned}
 d. dk(TC) &= k-2 \\
 &= 4-2 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 e. dk(G) &= n-k \\
 &= 34-2 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

8) Menghitung kuadrat Tengah

a. Koefisien (a)

$$JK(a) = 29118,3$$

b. Regresi (b1a)

$$S^2_{REG} = JK(b1a)$$

$$= 11,816$$

c. Sisa

$$S_{SIS}^2 = \frac{JK(S)}{N - 2}$$

$$= \frac{12,884}{34 - 2}$$

$$= \frac{12,884}{32}$$

$$= 0,37$$

d. Tuna cocok

$$S_{tc}^2 = \frac{JK(TC)}{K - 2}$$

$$= \frac{1,124}{4 - 2}$$

$$= 0,562$$

e. Galat

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{N - K}$$

$$= \frac{11,76}{34 - 2}$$

$$= 0,392$$

9) Menghitung F

a. Menghitung F hitung untuk uji keberartian

$$F = \frac{S_{REG}^2}{S_{SIS}^2}$$

$$= \frac{11,816}{0,37}$$

$$= 31,93$$

b. Menghitung F hitung untuk uji lineritas

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{S_{\pi}^2}{S_G^2} \\
 &= \frac{0,562}{0,392} \\
 &= 1,43
 \end{aligned}$$

Tabel XXIV

DAFTAR ANAVA UNTUK REGRESI LINIER

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	34	29143		
Koefisien(a)	1	29118,3	29118,3	31,93
Regresi(bla)	1	11,816	11,816	
Sisa	32	12,884	0,37	
Tuna cocok	2	1,124	0,562	1,43
Galat	30	11,76	0,392	

a. Uji keberartian

Analisis uji keberartian secara lengkap ada di atas, sedangkan penulis dapat menganalisis bahwasannya, H_a : Koefisien itu berarti ($b \neq 0$) hal ini terbukti dengan $F = \frac{S_{REG}^2}{S_{SIS}^2}$ (F hitung) = 31,93. Maka F hitung > F tabel dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut = 32-2. baik untuk taraf 5% ataupun 1%.

Karena untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (1,32)= 4,15 dan untuk taraf kesalahan 1%, F tabel (1,32)= 7,50.

b. Uji linearitas

Hasil uji linier dapat kami analisis bahwa, H_0 adalah regresi linier hal ini terbukti dengan $F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F hitung) = 1,43. Maka F hitung < F tabel

dengan pembilang 4-2 dan dk penyebut 34-2 . Untuk taraf kesalahan 5% F tabel (2,32) = 3,30 dan untuk taraf kesalahan 1% F tabel (2,32) = 5,53

c. Uji hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara *strategi based student request* terhadap motivasi belajar qur'an hadist di MA bahrul Ulum Blawi Karangbinangun lamongan, maka terlebih dahulu melakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{34(29106) - (994)(995)}{\sqrt{34(29084) - (994)^2 \cdot (34(29143) - (995)^2)}} \\ &= \frac{574}{\sqrt{686340}} \\ &= 0,69 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dianalisis bahwsanya H_a adalah ada hubungan antara *strategi based student request* terhadap motivasi belajar

Qur'an Hadist siswa MA bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. Hal itu terbukti karena($0,69 > 0,436 > 0,339$) maka r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalahan $5\% = 0,339$ maupun $1\% = 0,436$.

Untuk pengujian korelasi digunakan rumus statistik t-student, untuk pengujian $H_0 : P = O$ melawan $H_a : P > O$ dengan kriteria H_0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi atau t tabel. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= 0,69 \frac{\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-(0,69)^2}}$$

$$= 0,69 \frac{\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,4761}}$$

$$= 0,69 \frac{\sqrt{32}}{0,5239}$$

$$= 0,69 \frac{5,65}{0,7239}$$

$$= (0,69)(7,9)$$

$$= 5,451$$

Untuk taraf kesalahan 5% dan $n = 34$ dari daftar distribusi diperoleh $t = 0,339$ dan untuk 1% diperoleh $t = 0,436$. Karena harga r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($5,451 > 0,436 > 0,339$)

maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan sebesar 5,451 antara *strategi based student request* terhadap motivasi belajar siswa MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun pada mata pelajaran Qur'an Hadist, kemudian untuk mengetahui beberapa persen korelasi tersebut, maka perlu dicari determinannya yaitu:

$$r \text{ determinan} = r^2 \times 100\%$$

$$= 5,451^2 \times 100\%$$

$$= 29,7 \times 100\%$$

$$= 29,7\%$$

Jadi peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan *strategi based student request* sebesar 29,7% dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Dari Uji koefisien korelasi dapat kami analisis berdasarkan hasil pengolahan diatas diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,69, kemudian untuk menguji signifikansi hasil korelasi menggunakan statistik t -student dengan taraf signifikan 5% dan $dk = 34$ diperoleh nilai t (5%) (34) sebesar 0,339. Sedangkan t hitung sebesar 5,451 menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara dua variabel dalam arti jika variabel x (pengaruh *strategi based student request*) turun, maka variabel y (motivasi siswa pada

mata pelajaran Qur'an Hadist) juga turun. Maka dapat disimpulkan bahwa t (5%) (34) $> t$ hitung sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi, ada pengaruh *strategi based student request* sebesar 29,7% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

BAR V

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis ajukan di atas, maka dari pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi based students request pada pembelajaran Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan tergolong baik.
2. Motivasi belajar pada mata pelajaran, Qur'an Hadist siswa MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan tergolong baik..

3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi diperoleh bahwasanya strategi based student request ini mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar Qur'an Hadist di MA Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. Hal ini terbukti dengan hasil dari r determinan 29,7%. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

B. Saran

Penerapan Strategi based student request sebagai cara pembelajaran untuk membantu para siswa meningkatkan motivasi belajarnya semaksimal mungkin untuk itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

Penerapan strategi based student request dalam penelitian ini tidak bisa maksimal. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi sekolah yang kurang mendukung diterapkannya strategi ini. Seperti sarana informasi yang kurang

memadahi, karakteristik dan motivasi belajar siswa yang kurang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang serupa pada situasi dan kondisi sekolah yang lebih baik untuk melengkapi segala kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan.

2. Saran Praktis

- a. Para guru khususnya guru bidang Study Qur'an Hadist hendaknya meningkatkan kualitas diri dengan menambah pengetahuan tentang pengembangan strategi pembelajaran sehingga mempermudah dalam penerapannya.
- b. Para guru hendaknya sering mengadakan pendekatan kepada para siswa agar terjalin keakraban.
- c. Para guru hendaknya tidak terpaku pada pradigma cara-cara belajar mengajar yang lama yang mengandalkan sistem ceramah saja akan tetapi harus ada kreasi-kreasi baru untuk menunjang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

DAFTAR PUSTAKA

Afiatin, Tina. 2007. *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning*, (online), (<http://www.inparametic.com>, Diakses 19 Maret 2009).

Alwasilah, Chaedar . 2007. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar- mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. (Bandung: Mizan learning center)

Dalyono, M. 1997, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)

Depag Ri, 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam)

Dimiyati dan Mujdjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran* ,(Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset)

Hamalik , Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Bumi Aksara)

Imran, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya)

Lestari, Endang. 2006. *Student Centered Teaching*, (online), (<http://www.fkunisulla.ac.id>, Diakses 19 Maret 2009).

Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Murtafi'ah, Rita. 2008. *Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Iia SMPN 2 Amuntai Utara Pada Pembelajaran Biologi Semester Genap Tahun 2005/2006 Melalui "Strategy Based Student's Request"*, (online), (<http://74.125.153.132/search?qcache=ko2vNCocJpcJ:blogindonesia.com/blog-archieve-6969-html>, Diakses 29 Maret 2009).

Nasir, M., 1988. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia)

Nugraheni, Endang. 2007. *Student Centered Learning dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran*, (online), Vol. 8, No. 1, (<http://www.unikaatmajaya>, Diakses 19 Maret 2009).

Nur, Muhammad.2004. *Strategi-Strategi Belajar* ,(Surabaya: Unipress)

Nurhadi,dkk . 2004.*Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya Dalam KBK* . (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang)

Ngalim Purwanto, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

Purwadarminto, Wjs. 1993 *,Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka)

Rahman abror , Abd. 1993. *Psikologi Pendidikan* ,(Yogyakarta: PT. Tiara Wacana)

Sadirman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo)

Sanjaya, Wina. 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)Cet .4

Slameto,1995 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieka Cipta)

Soemanto, Wasty . 1998.*PSikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta)

Sugiono,2007, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta)

Suharsimi,2006, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Sumanto, 1995,*Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan*,(Yogyakarta: Andi Offset)

Syah, Muhibbin . 2003. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, persada)

Warsito, Bambang.2008, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Wibisono, Yusuf,. 2005, *Metode Statistik*, (Yogyakarta: Gadjah mada University)

(diakses pada <http://74.125.153.132/search?qcache=ko2vNCocJpcJ:blogindonesia.com/blog-archieve-6969-html> pada tanggal 29 Maret 2009).

Yamin , Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa* , (Jakarta: Gaung Persada Perss)